

Metode Survey: *Explanatory Survey* dan *Cross Sectional* dalam Penelitian Kuantitatif

Ayu Sofya¹, Nusyahbani Chusnul Novita², Muhammad Win Afgani³, Muhammad Isnaini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email : ayusofya576@gmail.com¹, nursyahbanichusnulnovita@gmail.com²,

muhammadwinafgani_uin@radenfatah.ac.id³, muhammadisnaini_uin@radenfatah.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian merupakan proses sistematis untuk mencari jawaban dan untuk memahami sebuah permasalahan atau pertanyaan. Penelitian sendiri meliputi pengumpulan data, pengamatan, menganalisis, menemukan solusi, dan pengujian hipotesis. salah satu metode penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah survey yaitu *explanatory survey* dan *cross sectional*. *Explanatory survey* digunakan untuk mengidentifikasi dan memastikan hubungan sebab-akibat antar variabel, serta memprediksi perubahan atau variasi dalam hubungannya dengan variabel lain. Sedangkan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen) dengan perkumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan edeknya (*point time approach*). Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran untuk melaksanakan penelitian menggunakan *explanatory survey* dan *cross sectional*.

Kata Kunci: *Cross-Sectional Survey, Explanatory Survey, Metode Penelitian.*

Survey Methods: Explanatory Survey and Cross Sectional in Quantitative Research

Abstract

Research is a systematic process to find answers and to understand a problem or question. Research itself includes data collection, observation, analysis, finding solutions, and hypothesis testing. one of the research methods that will be discussed in this study is a survey, namely explanatory survey and cross sectional. Explanatory surveys are used to identify and confirm cause-and-effect relationships between variables, as well as predict changes or variations in relation to other variables. While cross sectional is a study that studies the correlation between exposure or risk factors (independent) with consequences or effects (dependent) with data collection carried out simultaneously at one time between risk factors and edeknya (point time approach). The purpose of this study is to provide an overview for conducting research using explanatory survey and cross sectional.

Keywords: *Cross-Sectional Survey, Explanatory Survey, Research Methods.*

PENDAHULUAN

Penelitian dalam bahasa Inggris, yaitu *research*, atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan riset. Kata *research* terdiri dari dua kata yaitu *re* yang artinya kembali dan *search* yang

berarti mencari (Machali, 2021). Dengan demikian *re-search* secara bahasa berarti mencari kembali atau disebut penelitian. Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia untuk menjawab persoalan serta keingintahuan manusia untuk menjelaskan suatu fenomena. Ilmu pengetahuan yang sangat pesat ini merupakan hasil dari penelitian manusia dikarenakan sifat manusia yang merasa tidak puas dan ingin tahu (Assingkily & Salminawati, 2020). Rasa ini menjadi motivasi yang kuat bagi manusia untuk selalu melakukan penelitian yang bersifat pembaharuan.

Pada penelitian dibutuhkan metode penelitian. Metode merupakan komponen atau unsur perangkat kontrol metodologi. Metode sendiri menunjuk pada alat (*tools or instruments*) yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data /informasi/peristiwa empiris. Sehubungan dengan ilmiah, maka metode berkaitan dengan masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu (Rifa, 2021). Metode penelitian pada intinya adalah cara yang ilmiah dan sistematis untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Amruddin, *et.al.*, 2022). Untuk menggunakan metode penelitian maka harus disesuaikan dengan paradigma penelitian yang dirujuk dan menggunakan pendekatan yang sesuai. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya (Abdullah, *et.al.*, 2022). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Pada metode ini para peneliti menggunakan kerangka kerja matematika dan teori yang berkaitan dengan yang dipertanyakan. Salah satu cara mengumpulkan data pada penelitian kuantitatif, yaitu *Explanatory survey* dan *Cross Sectional*.

Terdapat beberapa judul penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut: *pertama*, hubungan peran tenaga dengan persepsi lansia terhadap perawatan akhir hayat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan persepsi lansia terhadap perawatan akhir hayat. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey* dengan desain *cross-sectional*, yang bertujuan menjelaskan hubungan antara peran tenaga kesehatan dan persepsi lansia pada satu titik waktu tertentu. Metode *explanatory survey* berperan dalam menggali bagaimana tenaga kesehatan dapat mempengaruhi persepsi lansia terhadap perawatan akhir hayat melalui dukungan yang diberikan, seperti motivasi dan saran pengobatan.

Penggunaan desain *cross-sectional* memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel ini secara bersamaan dan menentukan hubungan di antara keduanya pada waktu yang sama (Hanggoro, *et.al.*, 2020). Penelitian ini menemukan bahwa persepsi positif lansia terhadap kerentanan dan keseriusan penyakit mereka, serta manfaat perawatan akhir hayat, erat kaitannya dengan dukungan tenaga kesehatan. Lansia yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan cenderung memiliki sikap yang lebih baik dalam menjalani perawatan akhir hayat, memilih untuk lebih banyak dirawat di rumah daripada di fasilitas kesehatan.

Kedua, explanatory models of depression in a rural community of coastal Karnataka, India: A Cross-Sectional Survey. Artikel ini menyajikan hasil survei *cross-sectional* yang dilakukan untuk memahami model penjelasan depresi di sebuah komunitas pedesaan di Karnataka, India. Survei ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yang ideal untuk mengumpulkan data pada satu titik waktu di komunitas tersebut, memungkinkan peneliti

menilai pola persepsi dan atribusi penyebab depresi tanpa pengaruh temporal. Melalui wawancara, ditemukan bahwa mayoritas responden mengaitkan gejala depresi dengan “ketegangan” atau “kecemasan berlebihan” alih-alih menganggapnya sebagai gangguan mental. Pendekatan cross-sectional ini membantu dalam mengidentifikasi variasi persepsi terkait depresi berdasarkan demografi (seperti jenis kelamin, agama, dan status sosial ekonomi), memperlihatkan pola signifikan pada kecenderungan responden untuk mencari bantuan medis atau spiritual.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa hanya sedikit yang memahami depresi sebagai kondisi medis, sementara sebagian besar menganggapnya sebagai hasil dari faktor seperti sihir, nasib buruk, atau kondisi ekonomi yang buruk. Metode survei cross-sectional memungkinkan peneliti memahami konteks budaya dan sosial yang mempengaruhi sikap terhadap kesehatan mental di komunitas ini, serta perbedaan perilaku pencarian bantuan berdasarkan variabel sosial-ekonomi, gender, dan agama, yang secara keseluruhan menyoroti pentingnya pendekatan budaya dalam pelayanan kesehatan mental di daerah tersebut.

Ketiga, parental Willingness to Vaccinate Their Children Against SARS-CoV-2 in Jordan: An Explanatory Cross-Sectional Study. Artikel ini menggunakan studi explanatory cross-sectional untuk mengevaluasi tingkat kesediaan orang tua di Yordania dalam pemberian vaksin COVID-19 pada anak umur 5 sampai 12 tahun. Melalui pendekatan cross-sectional, peneliti mengumpulkan data dari sampel orang tua pada satu titik waktu, memungkinkan analisis mendalam terkait faktor demografis, persepsi risiko, dan sikap terhadap vaksinasi.

Hasilnya menunjukkan hanya 25,4% dari orang tua yang menyatakan kesediaan untuk memvaksinasi anak-anak mereka, sementara sebagian besar menunjukkan keraguan yang disebabkan oleh kekhawatiran tentang keamanan vaksin serta kurangnya kepercayaan pada sistem kesehatan. Tingkat kesediaan ini bervariasi menurut usia orang tua, tingkat penghasilan, dan cakupan asuransi kesehatan. Studi ini juga menemukan bahwa orang tua yang lebih muda, memiliki penghasilan lebih tinggi, atau memiliki asuransi kesehatan pribadi cenderung lebih bersedia untuk memvaksinasi anak-anak mereka. Hasil ini menyoroti perlunya kampanye komunikasi risiko yang lebih efektif untuk menangani kekhawatiran orang tua dan memperkuat kepercayaan terhadap vaksin.

Explanatory survey merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sedangkan *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen) dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu. Artinya, semua variabel independen dan dependen diobservasi pada waktu yang sama. Tujuan dari penelitian ini akan mengupas dua metode tersebut, menjelaskan mengenai apa saja yang harus dilakukan untuk menggunakan metode. Pada penelitian ini juga akan menjelaskan bagaimana langkah-langkah, ciri-ciri, kelebihan dan kekurangan, karakteristik, jenis dan contoh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen,

buku, dan majalah (Sari & Asmendri, 2020). Penelitian ini akan mengkaji pemikiran dari tokoh-tokoh dan akan diuraikan secara deskriptif. Penelitian ini juga menggunakan data-data dari sumber baik berupa buku, buletin, majalah serta jurnal yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Explanatory Survey

Explanatory Survey Menurut Sugiyono (2011) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (ADMINLP2M, 2021). Metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang utama. Metode ini sering disebut juga sebagai penelitian eksplanatori, yang berfokus pada menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" suatu fenomena terjadi. Dalam konteks ini, penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan memastikan hubungan sebab-akibat antar variabel, serta memprediksi bagaimana satu fenomena akan berubah atau bervariasi dalam hubungannya dengan variabel lain. *Explanatory survey* sangat berguna dalam situasi di mana peneliti ingin memahami alasan di balik suatu peristiwa, bukan hanya sekadar menggambarkan apa yang terjadi.

Proses penelitian *explanatory survey* biasanya melibatkan beberapa langkah penting, termasuk pernyataan masalah, pengumpulan data melalui kuisisioner atau wawancara, analisis data menggunakan teknik statistik, dan interpretasi hasil. Penelitian ini juga sering kali menggunakan hipotesis yang dirumuskan sebelumnya untuk diuji kebenarannya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja karyawan atau dampak pendidikan terhadap pendapatan (Ishaka, 2019).

Metode ini dikenal sebagai penelitian konfirmatori karena bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang ada. Dalam prakteknya, *explanatory survey* dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu sosial, pendidikan, dan kesehatan (Assingkily, 2021). Misalnya, dalam studi kesehatan masyarakat, peneliti mungkin ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pola makan dan tingkat kesehatan individu. Dengan menggunakan *explanatory survey*, mereka dapat mengumpulkan data dari populasi tertentu dan menganalisisnya untuk menemukan pola atau hubungan yang signifikan.

Penelitian dengan desain eksplanasi dapat dilakukan melalui survei dan eksperimen. Dalam format survei eksplanasi, peneliti harus merumuskan hipotesis penelitian dan mengujinya di lapangan. Format ini bertujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti (Mulyadi, 2011). Penelitian eksplanatori bertugas mengungkap alasan dibalik suatu peristiwa dengan membentuk hubungan sebab-akibat. Dalam konteks ini, studi eksplanatori dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyebab (penelitian pasca-fakta) dan dampak (penelitian eksperimental) melalui pengujian hipotesis. Hasil dan kesimpulannya merupakan tingkat pengetahuan terdalam, menurut penulis Fidias G. Arias.

1. Tujuan *Explanatory Survey*

Explanatory survey bertujuan penting dalam penelitian ilmiah, khususnya dalam memahami dan menguraikan hubungan antarvariabel. Para ahli menyatakan bahwa metode ini ditujukan untuk mengidentifikasi serta memastikan adanya hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel, selain untuk memprediksi perubahan suatu

fenomena dalam kaitannya dengan variabel lain. Merujuk pada penjelasan Merkus, penelitian eksplanatori memfokuskan pada pertanyaan mendasar "mengapa" dan "bagaimana," sehingga memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap masalah yang sebelumnya belum terpecahkan.

Selain itu, metode ini bertujuan menguji teori atau hipotesis yang sudah ada, guna mendukung atau menolak teori tersebut, yang akhirnya berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, explanatory survey tidak hanya mencari tahu apa yang terjadi, tetapi juga mengungkap alasan di balik fenomena tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan Thyer yang menyebutkan bahwa explanatory research berupaya mengembangkan dan menguji teori dalam bidang tertentu. Metode ini kerap melibatkan pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan, menggunakan analisis statistik untuk mengukur keabsahan hipotesis tersebut. Jadi, tujuan utama dari explanatory survey adalah untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antarvariabel dan menjelaskan mekanisme yang melandasi fenomena yang diteliti.

Secara keseluruhan, explanatory survey berperan besar dalam riset ilmiah dengan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika antarvariabel serta membantu peneliti menyusun rekomendasi berdasarkan temuan mereka. Penelitian ini juga dikenal sebagai confirmatory research dan banyak digunakan di berbagai disiplin ilmu untuk mengungkap hubungan kompleks antarvariabel yang ada.

2. Karakteristik Explanatory Survey

Explanatory Survey mempunyai karakteristik-karakteristik di dalamnya. Explanatory survey menjadi metode yang efektif dalam menjelaskan hubungan antar variabel serta menguji hipotesis dalam konteks penelitian ilmiah. Pendekatan ini terus digunakan di berbagai bidang untuk memahami kompleksitas interaksi antar variabel dan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan.

Berikut ini merupakan karakteristik dari Explanatory Survey, yaitu (Anggapraja, 2016); *pertama*, Fokus pada hubungan kausal. Explanatory survey dirancang untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memastikan hubungan sebab-akibat, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana dan mengapa satu fenomena mempengaruhi yang lain. Misalnya, dalam penelitian tentang pengaruh pola makan terhadap kesehatan, explanatory survey dapat membantu menjelaskan bagaimana kebiasaan diet tertentu berkontribusi terhadap risiko penyakit tertentu.

Kedua, pengujian hipotesis. Metode ini sering kali melibatkan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal ini berarti bahwa peneliti tidak hanya mencari tahu apa yang terjadi, tetapi juga menguji dugaan mereka tentang hubungan antar variabel. Dengan menggunakan data kuantitatif, peneliti dapat melakukan analisis statistik untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga memberikan bukti empiris untuk mendukung atau menolak hipotesis tersebut.

Ketiga, penggunaan data kuantitatif. Explanatory survey biasanya melibatkan pengumpulan data kuantitatif melalui kuesioner atau survei. Data ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan, seperti analisis regresi atau analisis korelasi, untuk mengevaluasi hubungan antara variabel. Pendekatan kuantitatif ini

memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas, asalkan sampel yang diambil representatif.

Keempat, desain penelitian yang fleksibel. Karakteristik lain dari explanatory survey adalah fleksibilitas dalam desain penelitian. Metode ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks dan disiplin ilmu, termasuk pendidikan, kesehatan masyarakat, dan ilmu sosial. Peneliti memiliki kebebasan untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan spesifik dari masalah penelitian yang dihadapi. *Kelima*, pendekatan konfirmatori. Explanatory survey dikenal sebagai penelitian konfirmatori (confirmatory research) karena bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis yang ada. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya bersifat eksploratif tetapi juga berfungsi untuk memberikan dukungan empiris terhadap teori-teori yang ada. Ini memungkinkan peneliti untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan membuktikan atau membantah hubungan antara variabel.

Keenam, kemampuan menambah wawasan baru. Salah satu karakteristik penting dari explanatory survey adalah kemampuannya untuk menambah wawasan baru tentang suatu fenomena. Dengan memahami hubungan antara variabel dan penyebab di balik fenomena tersebut, peneliti dapat memberikan rekomendasi atau solusi berdasarkan temuan mereka. Misalnya, jika penelitian menunjukkan bahwa pola makan tidak sehat berkontribusi terhadap meningkatnya risiko diabetes tipe 2, peneliti dapat merekomendasikan intervensi kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pola makan sehat. *Ketujuh*, langkah-langkah penelitian yang sistematis. Proses penelitian explanatory survey biasanya mengikuti langkah-langkah sistematis, termasuk pernyataan masalah, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, dan penulisan laporan. Langkah-langkah ini membantu memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang terstruktur dan terorganisir, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan valid.

Kedelapan, keterbatasan dalam mengontrol variabel lain. Meskipun explanatory survey memiliki banyak kelebihan, ada juga keterbatasan dalam hal kontrol terhadap variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti mungkin tidak selalu dapat mengontrol semua faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antar variabel, sehingga penting untuk mempertimbangkan potensi bias dan validitas eksternal dari temuan. *Kesembilan*, ketergantungan pada responden. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kesediaan responden untuk memberikan jawaban yang jujur dan akurat. Jika responden tidak kooperatif atau memberikan informasi yang tidak konsisten, hal ini dapat memengaruhi kualitas data yang diperoleh dan hasil akhir dari penelitian.

3. Tahapan Pelaksanaan

Survei eksplanatori memiliki sejumlah karakteristik khas. Metode ini menjadi alat yang efektif untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ilmiah. Pendekatan ini terus dipakai di berbagai disiplin ilmu untuk memahami kompleksitas interaksi variabel, sekaligus memberikan wawasan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik di lapangan. Berikut adalah beberapa karakteristik dari survei eksplanatori (Priatna, 2018): *pertama*, fokus pada hubungan kausal. Tujuannya adalah mengidentifikasi dan memastikan adanya relasi sebab-akibat, memungkinkan peneliti memahami bagaimana satu fenomena berdampak pada yang

lain. Contohnya, dalam studi tentang dampak pola makan pada kesehatan, survei eksplanatori dapat menjelaskan bagaimana kebiasaan diet tertentu berperan dalam meningkatkan risiko penyakit tertentu.

Kedua, pengujian hipotesis. Peneliti tidak hanya mencari apa yang terjadi tetapi juga menguji perkiraan mereka tentang hubungan antar variabel. Data kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan analisis statistik untuk melihat apakah hubungan signifikan ada di antara variabel, memberikan bukti empiris yang mendukung atau menolak hipotesis tersebut. *Ketiga*, penggunaan data kuantitatif. Survei eksplanatori biasanya menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner atau survei. Data ini dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti analisis regresi atau korelasi, untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Dengan pendekatan ini, hasilnya bisa digeneralisasi ke populasi yang lebih luas jika sampel yang diambil mewakili populasi tersebut.

Keempat, desain penelitian yang fleksibel. Metode survei eksplanatori menawarkan fleksibilitas dalam desain penelitian, memungkinkan penerapannya di berbagai konteks seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, dan ilmu sosial. Peneliti dapat menyesuaikan pendekatan sesuai kebutuhan spesifik masalah penelitian. *Kelima*, pendekatan konfirmatori. Selain eksploratif, pendekatan ini juga memberikan dukungan empiris terhadap teori-teori yang ada, berkontribusi pada pengembangan ilmu dengan memperkuat atau membantah hubungan antar variabel.

Keenam, kemampuan menambah wawasan baru. Salah satu karakteristik penting adalah kemampuannya memperkaya wawasan tentang fenomena tertentu. Dengan menganalisis hubungan antar variabel dan faktor penyebabnya, peneliti dapat menawarkan rekomendasi atau solusi berdasarkan hasil penelitian. Misalnya, jika ditemukan bahwa pola makan buruk meningkatkan risiko diabetes tipe 2, maka peneliti dapat merekomendasikan kampanye kesadaran kesehatan. *Ketujuh*, langkah-langkah penelitian yang sistematis. Survei eksplanatori biasanya mengikuti langkah-langkah sistematis seperti perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, interpretasi, hingga penulisan laporan. Pendekatan yang terstruktur ini memastikan penelitian dilakukan secara terorganisir, sehingga hasilnya valid dan dapat dipercaya.

Kedelapan, keterbatasan dalam mengontrol variabel lain. Walaupun memiliki banyak kelebihan, survei eksplanatori memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil. Penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan kemungkinan bias dan memastikan validitas eksternal hasil penelitian. *Kesembilan*, ketergantungan pada responden. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada responden yang kooperatif dalam memberikan jawaban yang jujur dan akurat. Jika responden tidak konsisten atau tidak kooperatif, kualitas data dan hasil penelitian dapat terpengaruh.

4. Contoh Judul *Explanatory Survey*

Berikut ini terdapat beberapa contoh judul penelitian yang menggunakan metode *Explanatory Survey*: (a) Pengaruh Komunikasi dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Palembang; (b) Pengaruh Kompetensi Kejuruan dan *Employability Skills* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa: Survey Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMKN Kota Palembang; (c) Kompetensi

Pedagogik Guru Pascasertifikasi serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kuantitatif Guru PAI MTs Negeri se-Kota Palembang); (d) Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Palembang; (e) Kepekaan Interkultural Sebagai Kecakapan Calon Guru Diserta dengan Faktor Kontekstual dalam Mewujudkan Prinsip Pendidikan Multikultural; (f) Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi pada Komitmen Organisasi serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Dinas Pendidikan se-Provinsi Sumatera Selatan; dan (g) Pengaruh Pelayanan Administrasi Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MTs Al Munawwarah Dumai.

5. Kelebihan Explanatory Survey
 - a. Memberikan Makna Lebih pada Penelitian Sebelumnya
 - b. Fleksibilitas dan Validitas Internal yang Tinggi
 - c. Efisiensi Biaya dan Waktu
 - d. Menguji Teori dan Hipotesis
 - e. Kemampuan Menambah Wawasan Baru
6. Kelemahan Explanatory Survey
 - a. Potensi Bias dan Validitas Eksternal yang Rendah
 - b. Kesulitan dalam Menentukan Hubungan Sebab Akibat
 - c. Keterbatasan dalam Mengontrol Variabel Lain
 - d. Ketergantungan pada Kesiediaan Responden

Cross-Sectional Survey

1. Definisi Cross Sectional

Cross Sectional merupakan jenis survey yang sangat populer dan sering digunakan dalam penelitian. Penelitian survei adalah penelitian yang digunakan untuk mengambil data secara luas dan banyak (Machali, 2021). Penelitian ini biasanya digunakan untuk menghitung jumlah sampel pada populasi besar maupun kecil kemudian sampel dikumpulkan dari populasi tersebut dan dianalisis. Tujuan dari penelitian jenis survey adalah pertama, menemukan informasi yang nyata atau factual secara detail terhadap suatu fenomena yang ada di masyarakat sehingga datanya bisa diperoleh dengan jelas. Kedua, menemukan alasan atau pembenaran tentang keadaan yang sedang terjadi (Munir, *et.al.*, 2022).

Salah satu jenis teknik pengumpulan data dari penelitian yang menggunakan *Survey Design* adalah *Cross Sectional*. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan *Cross Sectional* peneliti bisa mengumpulkan data lebih cepat dan lebih efisien. Penelitian *Cross Sectional* merupakan jenis desain observasional yang bisa mengukur hasil dan paparan partisipan studi secara bersamaan. Partisipan dalam studi *Cross Sectional* dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan untuk studi tersebut.

Sudibyo Supardi seorang profesor universitas malahayati mengatakan bahwa *Cross Sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel independen/faktor penyebab/faktor risiko dan variabel dependen/faktor akibat/faktor efek dikumpulkan pada saat bersamaan. Penelitian *cross sectional* bisa juga digunakan dalam penelitian klinis atau lapangan (Sudarma, *et.al.*, 2021). Ada banyak definisi lainnya dari para ahli

misalnya, penelitian cross-sectional didefinisikan sebagai penelitian yang melakukan determinasi terhadap paparan (*exposure*) dan hasil (*disease outcome*) secara simultan pada subjek penelitian (Swarjana, 2023). Studi Cross Sectional mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variable yang dilakukan hanya pada satu kali.

Penelitian *Cross Sectional* dalam penelitian medis adalah jenis desain studi observasional yang melibatkan data dari populasi di satu titik waktu tertentu. Dalam studinya peneliti mengukur hasil dan paparan subjek penelitian pada waktu bersamaan, setelah subjek dipilih maka peneliti akan mengumpulkan data dan menilai hubungan antar hasil dan paparan. *Cross sectional* bisa dipahami merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan waktu yang cepat dan mudah dalam kurun waktu yang singkat. Studi Cross sectional bisa bersifat deskriptif atau analitik, tergantung pada apakah hasilnya dinilai untuk kemungkinan adanya hubungan dengan faktor resiko atau paparan.

2. Konsep Penelitian Cross Sectional

Cross Sectional merupakan jenis penelitian observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pada waktu tertentu di seluruh populasi sampel yang ditentukan. Nama lain dari Metode penelitian Cross Sectional adalah studi transversa, dan studi pravelensi. Pada *Cross Sectional* penelitian bertujuan untuk memeriksa variabel atau karakteristik tertentu dalam populasi pada saat yang sama tanpa melibatkan adanya pengamatan atau pengumpulan data dari subjek yang sama pada periode waktu yang berbeda. Penelitian cross sectional biasanya dilakukan untuk memahami situasi dan fenomena di tempat studi dilakukan, hal ini bisa mencakup pengumpulan data tentang karakteristik dari penduduk, prevalensi penyakit, tingkat kepuasan pelanggan yang dapat diukur pada waktu yang tertentu (Samodra, 2023).

3. Jenis-jenis Studi *Cross Sectional*

Terdapat dua jenis studi penelitian Cross Sectional sebagai berikut (ADMINLP2M, 2022):

a. Penelitian deskriptif: studi cross sectional sepenuhnya adalah deskriptif. Survei deskriptif cross sectional digunakan untuk mengukur sejauh mana atau seberapa sering suatu variabel yang menarik muncul di wilayah tertentu. Penelitian cross sectional deskriptif berfokus pada penggambaran atau pemahaman variabel yang diamati tanpa mencoba mengidentifikasi hubungan sebab-akibat.

Berikut ini ciri-ciri penelitian dengan desain deskriptif (Swarjana, 2023)

- 1) Penelitian dan pengumpulan data dilakukan hanya satu kali dalam satu waktu tertentu.
- 2) Menggambarkan suatu fenomena, kejadian, kondisi, fakta dan dll.
- 3) Pertanyaan yang menggunakan *what*, *where*, *when*, dan *how* dalam menganalisis.
- 4) Tidak memerlukan hipotesis sehingga tidak perlu uji statistik.
- 5) Analisis data menggunakan statistik deskriptif, misalnya nilai minimum, maksimum, rentang, mean atau median, mode, nilai, frekuensi, dan lain-lain.

b. Penelitian analitik: penelitian *Cross Sectional* jenis analitik akan mengkaji hubungan antara dua variabel baik yang memiliki keterkaitan maupun yang tidak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kaitan variabel yang diamati.

Berikut ini ciri penelitian analitik (Swarjana, 2023)

- 1) Penelitian dilakukan pada kedua kelompok atau lebih.
- 2) Menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya
- 3) Memerlukan hipotesis sehingga perlu *hypothesis testing* atau uji hipotesis atau uji statistik.
- 4) Membandingkan satu kelompok dan kelompok lainnya (*comparative study*)
- 5) Pertanyaan yang digunakan adalah *why*.

4. Karakteristik Studi *Cross Sectional*

Beberapa karakteristik dari studi *cross sectional* sebagai berikut (Tim Redaksi Dovetail, 2023). *Pertama*, Variabel Konsisten, Peneliti dapat melakukan studi *Cross Sectional* menggunakan kumpulan variabel yang sama selama periode tertentu dengan serangkaian variabel yang tetap. *Kedua*, Ekstrem yang terdefinisi dengan baik: Analisis *Cross Sectional* menilai topik selama satu contoh dengan titik awal dan titik akhir yang ditentukan yang memungkinkan semua variabel tetap sama, tidak seperti penelitian longitudinal, dimana variabel bisa berubah selama penelitian ekstensif. *Ketiga*, peneliti bisa menjadikan variabel independen dan dependen sebagai fokus utama dari penelitian studi *Cross Sectional*.

5. Ciri-ciri penelitian *cross sectional*

Secara keseluruhan penelitian *Cross Sectional* memiliki ciri sebagai berikut (Sudarma, *et.al.*, 2021)

- a. Pemilihan waktu dan pengamatan subjek penelitian dilakukan hanya satu kali dalam satu periode tertentu pada waktu yang telah ditentukan.
- b. Estimasi ukuran sampel dilakukan tanpa mempertimbangkan apakah kelompok tersebut terpajan atau tidak.
- c. Kriteria subjek pada pengumpulan bisa diarahkan sesuai dengan subjek studi. Contohnya adalah hubungan antara aliran darah otak pada perokok, mantan perokok, dan non-perokok.
- d. Tidak terdapat kelompok kontrol dan tidak terdapat hipotesis spesifik.
- e. Pada penelitian analitik dan eksperimental kaitan sebab-akibat yang bersifat perkiraan hanya dapat dipergunakan sebagai hipotesis.

6. Langkah-langkah Penelitian *Cross Sectional*

Pada penelitian dibutuhkan langkah-langkah atau prosedur dalam mengumpulkan data. Prosedur dilakukan untuk mengumpulkan data, menganalisis dan membuat laporan akhir, berikut ini langkah-langkah dalam penelitian *Cross Sectional* (Sudarma, *et.al.*, 2021);

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis

Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab harus disampaikan dengan jelas. Pada *Cross Sectional* hendaklah dijelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.

b. Mengidentifikasi variabel penelitian

Mengidentifikasi semua variabel harus dilakukan secara cermat dalam studi prevalensi. Maka terlebih dahulu untuk menetapkan definisi operasional yang jelas mana yang termasuk dalam faktor risiko yang ingin diteliti, faktor risiko yang tidak akan diteliti serta efek.

c. Menetapkan subjek penelitian

Dalam menetapkan subjek penelitian harus diupayakan agar variabilitas faktor risiko cukup besar sehingga generalisasi hasilnya lebih mudah, namun variabilitas luar dibuat minimum dalam penentuan populasi penelitian tergantung pada tujuan penelitian.

d. Melaksanakan pengukuran

Penentuan faktor risiko dapat dilakukan dengan berbagai metode, bergantung pada karakteristik faktor risiko tersebut, seperti melalui kuesioner, tes laboratorium, atau pemeriksaan fisik lainnya.

e. Menganalisis data

Menganalisis data dengan data yang dikumpulkan dilakukan dengan menghitung risiko dari setiap kelompok, risiko relatif dan risiko atribut serta melakukan uji statistik dengan data yang ada.

7. Kelebihan Penelitian Cross Sectional

Berikut ini merupakan kelebihan dari cross sectional (Sudarma, *et.al.*, 2021);

- a. Memungkinkan penggunaan populasi dari masyarakat umum, tidak hanya para pasien yang mencari pengobatan hingga generalisasinya cukup memadai.
- b. Relatif mudah, murah dan hasilnya cepat, penelitian Cross Sectional biasanya bisa diselesaikan dengan cepat karena melibatkan pengumpulan data pada satu titik tertentu.
- c. Bisa dipakai untuk meneliti banyak variabel sekaligus, peneliti bisa mengumpulkan data tentang semua variabel yang relevan dalam satu periode waktu tanpa melibatkan pengamatan berkelanjutan atau perubahan variabel dari waktu ke waktu.
- d. Jarang *lost to follow-up*.
- e. dapat menggambarkan populasi penelitian.
- f. Cocok untuk analisis deskriptif, penelitian cross sectional sangatlah cocok untuk analisis deskriptif karena peneliti ingin mendokumentasikan atau menggambarkan situasi atau fenomena pada titik tertentu.

Kelebihan rancangan dari studi Cross Sectional adalah kemudahannya untuk dilakukan secara cepat dan murah dan tidak memerlukan *follow up*. Jika tujuan penelitian mendeskripsikan distribusi penyakit dan dihubungkan dengan faktor-faktor penelitian, maka studi Cross Sectional merupakan rancangan studi penelitian yang cocok, efisien dan cukup kuat disegi metodologi. Seperti penelitian observasi lainnya studi Cross sectional tidak ada memaksa subjek untuk mengalami faktor yang bersifat merugikan kesehatan, dan demikian juga tidak ada subjek yang kehilangan kesempatan memperoleh terapi yang bermanfaat bagi subjek yang menjadi kontrol.

8. Kekurangan Penelitian *Cross Sectional*

Kekurangan dari *cross sectional* sebagai berikut (Penelitian & Vionalita, 2020);

- a. Sulit menentukan hubungan sebab-akibat karena data risiko dan efek dikumpulkan pada waktu yang sama.
- b. Dibutuhkan subjek yang cukup banyak terutama bila variabel yang dipelajari banyak.
- c. Faktor-faktor resiko tidak dapat diukur secara akurat dan akan mempengaruhi hasil penelitian.
- d. Tidak praktis dalam meneliti kasus yang sangat jarang.
- e. Tidak mencerminkan perkembangan penyakit, insiden, ataupun prognosinya.
- f. Kurang dapat menggambarkan proses perkembangan penyakit secara tepat.

9. Contoh Penelitian *Cross Sectional*

- a. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Kota X"
- b. "Hubungan Antara Lingkungan Kerja Islami dan Kepuasan Kerja Guru di Sekolah Menengah Islam"
- c. "Analisis Pengaruh Manajemen Kurikulum terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"
- d. "Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah"
- e. "Evaluasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah"
- f. "Hubungan Antara Kualitas Layanan Pendidikan dan Kepuasan Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Islam"
- g. "Persepsi Guru terhadap Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam"
- h. "Pengaruh Pengelolaan Sarana Prasarana terhadap Kualitas Pembelajaran di Pondok Pesantren"

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas metode survei dalam penelitian kuantitatif, khususnya *explanatory survey* dan *cross-sectional*. Kedua metode ini bertujuan untuk memahami hubungan antar variabel dan menguji hipotesis. *Explanatory survey* membantu menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi dengan menganalisis hubungan sebab-akibat, sering digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tertentu. Sementara itu, *cross-sectional* memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel pada satu waktu tertentu, cocok untuk studi yang mengeksplorasi korelasi variabel tanpa memeriksa perubahan dari waktu ke waktu. Keduanya memiliki kelebihan, seperti efisiensi waktu dan biaya, namun juga keterbatasan, terutama dalam mengontrol variabel eksternal dan menentukan hubungan kausal secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, M., ... & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Nanda Saputra, Ed.). *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- ADMIN LP2M. (2021). *Penelitian Eksplanatori: Definisi, Karakteristik dan Jenisnya*. <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/28/penelitian-eksplanatori-definisi-karakteristik-dan-jenisnya>.
- ADMIN LP2M. (2022, March). *Mengenal Studi Cross-Sectional: Definisi Beserta Contohnya*. <https://lp2m.uma.ac.id/2022/03/04/mengenal-studi-cross-sectional-definisi-beserta-contohnya/>.
- Amruddin, et.al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati, Ed.). PRADINA PUSTAKA.
- Anggapraja, I. T. (2016). Pengaruh Penerapan Knowledge Management dan Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Karyawan PT Telkom Tbk.(Studi Explanatory Survey pada Karyawan Unit Human Capital Management PT Telkom Tbk.). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 140-146. <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/859>.
- Assingkily, M. S., & Salminawati, S. (2020). PEMETAAN PENELITIAN PADA BIDANG PENDIDIKAN DASAR ISLAM. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3), 219-234. <http://jurnal.stit-al-ittihadiahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/90>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. (2020). Dampak psikologis pandemi Covid-19 pada tenaga kesehatan: A studi cross-sectional di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13-18. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi/article/view/6585>.
- Ishaka, M. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Terhadap Pelaksanaan KepMENPAN NO. 63 TAHUN 2003 Dalam Pelaksanaan Pelayanan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Kota Bima NTB. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, 16(1). <http://administrasistisip.ejournal.web.id/index.php/administrasistisip/article/view/234>.
- Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/>.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/52>.
- Munir, M., PS, D. K., Suhartono, S., Safaah, N., & Utami, A. P. (2022). Metode Penelitian Kesehatan. <https://repository.penerbiteureka.com/ms/publications/453681/metode-penelitian-kesehatan>.
- Priatna, A. (2018). Manajemen pengembangan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 80-90. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IAPSPs/article/view/11575>.
- Rifa, O. H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (pertama). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

- Samodra, F. P. (2023, October 31). *Cross Sectional adalah Salah Satu Metode Penelitian Observasi, Berikut Ulasannya*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5437513/cross-sectional-adalah-salah-satu-metode-penelitian-observasi-berikut-ulasannya?page=5>.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555>.
- Sudarma, A., et.al. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, S. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN: Edisi Terbaru*. Penerbit Andi. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=T7HJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=I+Ketut+Swarjana,+S.+K.+M.+M.+P.+H.+D.+P.+H.+\(2023\).+METODOLOGI+PENELITIAN+KESEHATAN:+Edisi+Terbaru.+Penerbit+Andi.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DT7HJEAAAQBAJ&ots=8v3VoYTyzh&sig=GutZ-RQXyqj6mh4Tk88HxgHUooo](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=T7HJEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=I+Ketut+Swarjana,+S.+K.+M.+M.+P.+H.+D.+P.+H.+(2023).+METODOLOGI+PENELITIAN+KESEHATAN:+Edisi+Terbaru.+Penerbit+Andi.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3DT7HJEAAAQBAJ&ots=8v3VoYTyzh&sig=GutZ-RQXyqj6mh4Tk88HxgHUooo).